

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Simpulan Historis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemikiran Soe Hok Gie terhadap protes sosial pada masa transisi maka dapat diambil simpulan historisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pemuda yang tumbuh dari masa pergolakan sosial Soe Hok Gie menjadi seorang yang sangat kritis. Didukung dengan latar belakang keluarga penulis Soe Hok Gie juga menjadi penggemar sastra. Hal ini menjadikan Soe Hok Gie seorang yang gemar menulis. Kegelisahannya tentang lingkungan kehidupannya dicurahkan lewat tulisan didalam catatan hariannya. Pada masa kecilnya bibit pemberontakan terhadap ketidakadilan sudah mulai terlihat ketika terlibat perselisihan dengan gurunya ketika masih dijenjang SMP karena sang guru tidak mau dikritik dan Soe Hok Gie tetap berpegang teguh pada pendiriannya. Jiwa pemberontaknya memang didasari pada ketidakadilan yang dilihatnya. Sebagai seorang minoritas dari keturunan tionghoa Soe Hok Gie muda bisa berbaur baik dengan lingkungannya. Soe Hok Gie sendiri juga mengatakan bahwa dia lahir diwaktu yang tepat dimana keadaan Indonesia terjadi peristiwa-peristiwa besar dibidang politik, sosial maupun ekonomi. Orde Lama memang melahirkan tokoh-tokoh hebat pada masa itu, tetapi Soe Hok Gie mencuri perhatian banyak orang ketika menjadi seorang pemberontak yang ulung dan seorang idealis yang murni.

- b. Masa keemasan Soe Hok Gie dimulai ketika ia masuk Universitas Indonesia di Fakultas sastra. Pada masa itu bersama mahasiswa angkatan 66 dan persatuan organisasi mahasiswa bernama KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia), Soe Hok Gie berhasil memunculkan gerakan-gerakan protes sosial untuk menurunkan kekuasaan Orde Lama yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Aksi-aksi demonstrasi ini menjadi salah satu faktor turunnya Presiden Soekarno diantara faktor-faktor lainnya. Karena setelah peristiwa G30S pemerintahan Orde Lama dimasa kepemimpinan Presiden Soekarno mengalami krisis dibidang ekonomi maupun sosial. Hingga pada akhirnya keluarnya SUPERSEMAR membuat Orde Lama berakhir dan digantikan oleh Orde Baru yang dipimpin oleh Jendral Soeharto.
- c. Dalam proses pergerakan mahasiswa Soe Hok Gie mempunyai peran penting dalam keberhasilan aksi demonstrasi mahasiswa. Dengan tulisan-tulisan dari Soe Hok Gie membangkitkan rasa simpati dan kritis dari mahasiswa lainnya. Kerjasamanya dengan radio AMPERA juga menjadi faktor keberhasilan bersatunya para mahasiswa dari beberapa Universitas di Indonesia. Gerakan bawah tanah Soe Hok Gie dengan menjalin komunikasi dengan anggota ABRI yang kontra dengan penguasa Orde Lama membuat demonstrasi berjalan tanpa adanya kerusuhan. Sampai akhir hayatnya Soe Hok Gie tetap memegang teguh sikap idealisnya dengan bertahan menjadi sosok yang bebas. Dia tidak mau ikut menjadi bagian pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Jendral Soeharto. Setelah berhasil menggulingkan Orde lama Soe Hok Gie tetap aktif megkritisi kebijakan Orde Baru yang menyimpang.

2. Simpulan Pedagogis

Dari simpulan historis di atas, maka dapat diambil simpulan pedagogis sebagai berikut:

- a. Sebagai manusia yang hidup berdampingan satu sama lain, kita harus melakukan interaksi sosial yang baik. Karena pada dasarnya setiap manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Sikap untuk memanusiakan manusia seharusnya lebih dilakukan secara nyata dikehidupan sehari-hari. Sikap gotong-royong saling membantu dan menghormati satu sama lain seharusnya lebih ditekankan dalam pembelajaran kepada generasi penerus supaya persatuan yang telah dibangun sejak dulu bisa tetap kokoh terjaga. Bukan hanya maju dalam karsa tetapi kita juga harus maju dalam rasa.
- b. Sebagai generasi penerus sikap kritis kita terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dinegeri ini harus dikembangkan. Mengingat di era globalisasi semua informasi bisa masuk dan diterima dengan mudah. Dengan mempertajam sikap kritis kita akan membuat kita bisa mengambil sikap yang bijak dalam berbagai persoalan yang dihadapi. Jangan sampai kita bersikap pasif dan acuh serta mementingkan kepentingan pribadi. Terlebih lagi bagi kaum terpelajar khususnya mahasiswa sebagai intelektual muda, harus mempunyai sikap idealis yang dimasa sekarang mulai terkikis.
- c. Sebuah keberanian menentukan sikap harus ditumbuhkan untuk tetap mempertahankan jati diri ataupun identitas kita sebagai masyarakat yang plural. Dengan berpegang teguh serta memupuk semangat persatuan bangsa keadilan bagi seluruh rakyat akan tercapai, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia maka tidak ada perpecahan didalam bangsa ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai umat beragama, hendaklah kita tetap melakukan kewajiban-kewajiban sebagai umat beragama. Ketaatan pada Tuhan Yang Maha Esa. Agar kita dipermudah dalam menjalankan tugas dalam kehidupan seperti halnya dalam upaya menyelesaikan tulisan ini.
2. Sebagai generasi bangsa, hendaknya terus berjuang dengan penuh semangat untuk mengisi kemerdekaan dengan pembangunan. Kita patut mencontoh semangat perjuangan para pejuang kemerdekaan pada masa lalu. Untuk mencapai sebuah kemerdekaan haruslah dilakukan dengan semangat juang yang tinggi, kegigihan, dan pantang menyerah.
3. Kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini terbatas oleh kemampuan penulis dan literatur-literatur yang terbatas. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar peneliti yang akan datang lebih mengembangkan kemampuan peneliti dalam menuangkan ide-ide dan gagasan untuk menyempurnakan penelitian.
4. Penelitian ini terbatas pada sumber buku, dimana buku-buku yang ada di perpustakaan masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar perpustakaan dapat menambah koleksi buku-buku atau literatur-literatur sebagai sumber penelitian yang relevan.